

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan regresi atas NER, RER dan ExR terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah, selama kurun waktu penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Net Equivalent rate* secara signifikan mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga SBI mempengaruhi jumlah dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. Apabila terjadi peningkatan pada suku bunga SBI, maka terjadi *displacement* pada dana simpanan, sehingga mengakibatkan penurunan jumlah dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan SBI dengan asumsi *equivalent rate* tetap maka akan terjadi peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah
2. *Real Equivalent rate* secara signifikan mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah. Apabila terjadi peningkatan inflasi, maka Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah akan mengalami penurunan diakibatkan oleh penarikan dana oleh nasabah untuk kebutuhan konsumsi. Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli mata uang (*the fall of purchasing power*) sehingga dibutuhkan uang dalam jumlah lebih banyak untuk mengkonsumsi barang yang sama. Dalam kondisi ini, untuk memenuhi konsumsi masyarakat penarikan dana simpanan Perbankan Syariah sangat mungkin terjadi.
3. Kurs US \$ mempengaruhi besarnya jumlah Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah dalam hubungan yang negatif. Kenaikan kurs mata uang US \$ menyebabkan penurunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah disebabkan oleh penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah bank syariah.

5.2 Saran

Beberapa saran yang ditujukan bagi para bankir syariah dalam menjalankan sistem operasional perbankan berbasis syariah adalah sebagai berikut :

4. Strategi besaran nisbah bagi hasil dalam usaha penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang lebih besar terbagi dalam dua kondisi, antara lain: pertama, dalam kondisi perekonomian yang stabil dalam rangka menerapkan strategi pemasaran yang bersaing maka nisbah bagi hasil bank syariah disesuaikan dengan tingkat bunga simpanan bank konvensional. Hal ini untuk meraih pangsa pasar yang lebih besar karena konsumen rasionalis yang biasanya membandingkan tingkat bagi hasil bank syariah terhadap tingkat bunga simpanan bank konvensional. Sedangkan, strategi besaran nisbah yang kedua ialah, dalam kondisi perekonomian yang sangat fluktuatif seperti halnya pada tahun 1997 maka hendaknya bank syariah menetapkan bagi hasil yang lebih stabil dibandingkan dengan tingkat bunga bank konvensional dengan tidak menilik kembali tingkat bunga simpanan bank konvensional dalam menentukan besaran bagi hasil. Sebab, dalam kondisi ekonomi yang terpuruk yang ditandai oleh kenaikan inflasi yang tinggi, nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi sangat tajam dan diikuti oleh kenaikan suku bunga SBI yang melambung tinggi penentuan tingkat bunga simpanan yang sangat tinggi akan mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan karena hal ini biasanya diikuti oleh kenaikan tingkat bunga kredit sebagai usaha bank konvensional mengurangi *negative spread*.
5. Bank syariah perlu berhati-hati, sebab dalam kondisi perekonomian yang kritis otoritas moneter akan cenderung mengambil kebijakan dengan meningkatkan suku bunga SBI. Kenaikan ini akan diikuti oleh kenaikan tingkat bunga simpanan bank konvensional sehingga, dalam kondisi ini *equivalent rate* Perbankan Syariah bisa saja lebih kecil daripada tingkat bunga konvensional yang mengakibatkan *gap* antara tingkat bagi hasil yang ingin menyesuaikan bunga bank konvensional terhadap kemampuan bank syariah memberikan riil bagi hasil. Namun, sayangnya tingkat bunga yang terlalu tinggi justru akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengelolaan sistem perbankan karena dalam kondisi ini biasanya

diiringi oleh kenaikan suku bunga kredit sehingga berimbas pada keterpurukan kondisi ekonomi disektor lainnya. Karena itu, bank syariah seharusnya dalam menjaga strategi marketing yang bersaing selain menilik besaran tingkat bunga bank konvensional harus sangat reaktif terhadap kenaikan tingkat suku bunga yang terlalu tinggi. Dalam kondisi ini hendaknya bank syariah mengambil kebijakan untuk menentukan nilai bagi hasil riil yang stabil.

6. Dalam kondisi inflasi yang kemudian diikuti oleh pergerakan suku bunga SBI, maka Perbankan Syariah harus cermat menjalankan kinerjanya agar tingkat *equivalent rate* yang diberikan kepada nasabah tetap tinggi, sehingga menjadi daya saing bank syariah pada kondisi perekonomian yang sangat berfluktuatif. Dengan adanya kekuatan aspek positif tersebut hendaknya digunakan sebagai efek pengungkit dalam rangka peningkatan *share* pasar Perbankan Syariah.

5.3 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Beberapa saran yang ditujukan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Peneliti selanjutnya dihimbau untuk lebih cekatan dalam mencari data mengenai Perbankan Syariah, karena publikasi oleh Bank Indonesia hanya dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Jika terdapat kekurangan data maka segera menghubungi Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia.

